

**MENINGKATKAN AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR
MATERI LEMBAGA KEUANGAN DAN PERDAGANGAN
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW
SISWA KELAS X IPS -1
DI SMA MUHAMMADIYAH GOMBONG**

Tesis



Diajukan oleh:

FAKHRUDIN MUBAROK

172903890

Kepada

MAGISTER MANAJEMEN

STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA

2019

**MENINGKATKAN AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW MATERI
LEMBAGA KEUANGAN DAN PERDAGANGAN
DI SMA MUHAMMADIYAH GOMBONG
KABUPATEN KEBUMEN**

TESIS

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana S-2
Program Studi Magister Manajemen**



Diajukan oleh:

FAKHRUDIN MUBAROK

172903890

Kepada

MAGISTER MANAJEMEN

STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, September 2019

Fakhrudin Mubarak

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

PENGESAHAN

**MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN JIGSAWMATERI LEMBAGA
KEUANGAN DAN PERDAGANGAN
DI SMA MUHAMMADIYAH GOMBONG
KABUPATEN KEBUMEN**

Oleh :

Fakhrudin Mubarok

172903890

Tesis ini telah diujikan dihadapan penguji

Pada tanggalSeptember 2019

Dosen Penguji I

Dosen Pembimbing II

Drs. John Suprihanto, MIM. PhD

Drs. Muda Setia Hamid, MM.Akt

dan telah diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar Magister

Yogyakarta,.....September 2019

Mengetahui,

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA**

DIREKTUR

Drs. John Suprihanto, MIM. PhD

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas perkenan-Nya dapat menyelesaikan tesis ini dengan kemampuan yang ada. Tesis dengan Judul “Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Jigsaw Materi Lembaga Keuangan Dan Perdagangan Di SMA Muhammadiyah Gombang Kabupaten Kebumen ini merupakan salah satu tugas dan prasyarat yang harus dipenuhi dalam menyelesaikan pendidikan pada jenjang Strata 2 pada Pasca Sarjana STIE Widya Wiwaha Yogyakarta. Dukungan dari berbagai pihak sejak mengikuti perkuliahan hingga penyusunan tesis ini merupakan sumbangan yang tak ternilai harganya. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Drs. John Suprihanto, MIM. PhD, Drs. Muda Setia, MM.Akt selaku dosen pembimbing yang dengan sabar selalu memberikan bimbingan dan arahan sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
2. Seluruh dosen pengajar yang telah memberikan ilmu kepada penulis sejak awal hingga selesainya studi di Pasca Sarjana STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.
3. Ibunda tercinta yang senantiasa mendoakan dan memberikan motivasi dan semangat selama penulis mengikuti pendidikan hingga terselesainya penulisan ini.
4. Istri tercinta, anak – anakku dan adik – adikku terkasih yang selalu memberikan motivasi dan semangat hingga terselesaikannya pendidikan ini.
5. Rekan – rekan mahasiswa Pasca Sarjana Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta atas kebersamaan yang tercipta sampai hari ini.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tulisan ini. Akhirnya penulis berharap karya tulis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, September 2019

Penulis

INTISARI

Pendidikan Ekonomi dalam arti luas bertujuan untuk mengembangkan kepribadian siswa dalam lingkungan sosial masyarakat, yang penuh kompleksitas masalah yang perlu sekali penanganan yang tepat sehingga tidak menimbulkan potensi konflik sosial dalam masyarakat. Untuk kepentingan tersebut guru lebih berperan sebagai fasilitator, pemandu belajar, yang bertugas membimbing siswa dalam belajar dengan memberikan pengetahuan untuk memahami penerapan konsep. Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) berusaha memperbaiki pembelajaran agar tercapai tujuan pengajaran yang optimal, 2) Menjadikan metode jigsaw ini merupakan metode inovasi dalam pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa serta melatih keberanian siswa mengemukakan pendapat, berfikir integratif yang saling dapat menghormati pendapat orang lain dengan mendengarkan serta menganalisisnya. 3) Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif jigsaw. Dari hasil penelitian tindakan kelas ini, memberikan informasi dan manfaat yang sangat besar bagi pencerahan model pembelajaran, manfaatnya adalah guru mendapatkan suatu pengetahuan yang sangat strategis dalam pembelajaran bervariasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran IPS khususnya mata pelajaran Ekonomi di kelas, sehingga permasalahan yang timbul dalam proses belajar mengajar dapat diminimalisir. Oleh karena itu guru akan memperoleh pengetahuan riil didalam kelas.

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan dimulai dari minggu pertama tepatnya pada bulan Juli 2019 sampai dengan bulan September 2019. Peneliti berharap pada penelitian ini akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS-1 SMA Muhammadiyah Gombong Kecamatan Gombong, serta dapat mendapatkan pengalaman pembelajaran baru guna peningkatan keprofesionalisme guru. Peneliti berharap pada penelitian ini akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, serta dapat mendapatkan pengalaman pembelajaran baru guna peningkatan keprofesionalisme guru. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA Muhammadiyah Gombong yang terdiri dari 93 siswa dan sampel kelas X IPS-1 yang berjumlah 25 siswa.

Pada siklus I nilai rata-rata mencapai 78,97. Siswa yang memperoleh nilai sangat baik sebanyak 6 siswa, siswa yang memperoleh nilai baik 19 siswa, siswa yang memperoleh nilai cukup 4 siswa, dan siswa yang memperoleh nilai kurang 0 siswa. Pada siklus II nilai rata-rata mengalami kenaikan mencapai 86,90 sudah meningkat dari siklus I. Siswa yang memperoleh nilai sangat baik 13 siswa, yang memperoleh nilai baik 16 siswa dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai kurang. Dengan hasil yang diperoleh terbukti bahwa metode jigsaw dapat :1) Memperbaiki pembelajaran Ekonomi, 2) metode inovasi dalam pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa serta melatih keberanian siswa mengemukakan pendapat, berfikir integratif yang saling dapat menghormati pendapat orang lain. Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Ekonomi di kelas X IPS-1 SMA Muhammadiyah Gombong.

Kata Kunci : metode jigsaw

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pertanyaan Penelitian.....	3
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Kajian Teori	6
2.1.1 Pembelajaran Kooperatif Jigsaw	5
2.1.2 Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw	14
2.1.3 Pembelajaran Kooperatif STAD	
2.1.4 Aktivitas Belajar	19

2.1.5 Hasil Belajar.....	26
2.2 Kerangka Pikir Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	30
1. Lokasi Penelitian.....	30
2. Waktu Penelitian	30
3. Harapan Penelitian	31
B. Analisis Data.....	32
C. Populasi dan Sampel.....	32
D. Instrumen Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Tehnik Analisis Data.....	34
G. Indikator Keberhasilan.....	35
H. Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Kondisi Awal	40
B. Deskripsi Hasil Siklus I.....	45
C. Deskripsi Hasil Siklus II	50
D. Pembahasan Hasil Penelitian	54
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	57
B. Implementasi Penelitian.....	59

C. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.....	28
Tabel 4.1	Hasil Penelitian Prasiklus.....	37
Tabel 4.2	Nilai Rata-Rata Siswa Awal	39
Tabel 4.3	Rekapitulasi perolehan hasil belajar pra siklus.....	40
Tabel 4.4	Hasil Tes Siklus I.....	43
Tabel 4.5	Rekapitulasi Perolehan Hasil Belajar Siklus I.....	55
Tabel 4.6	Hasil Observasi Siklus I	45
Tabel 4.7	Hasil Tes Siklus II	46
Tabel 4.8	Rekapitulasi perolehan hasil belajar siklus II	47
Tabel 4.9.	Hasil Observasi Siklus II.....	49
Tabel 4.10	Hasil Nilai Tes Siklus I dan Siklus II	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Diagram Rekapitulasi Perolehan hasil Belajar Pra Siklus	41
4.2 Diagram Rekapitulasi perolehan hasil Belajar siklus I.....	44
4.3 Diagram Hasil Observasi Siklus I	45
4.4 Diagram Hasil Tes Siklus II.....	48

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam arti luas bertujuan untuk mengembangkan kepribadian siswa dalam lingkungan sosial masyarakat yang penuh kompleksitas masalah yang perlu sekali penanganan yang tepat sehingga tidak menimbulkan potensi konflik sosial dalam masyarakat. Akan tetapi apabila kita melaksanakan pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah akan nampak keadaan yang menjenuhkan. Apalagi mata pelajaran ekonomi yang bukan mata pelajaran Ujian Nasional utama namun mata pelajaran pilihan sehingga dipandang sebelah mata oleh para siswa. Sehingga muncul persepsi mata pelajaran ekonomi merupakan pelajaran yang tidak prinsip. Disini peneliti akan menghapus pandangan sebelah mata tentang pelajaran ekonomi yang kurang penting. Padahal ekonomi dalam perkembangan sosial politik sangat berperan dalam memberikan pemahaman tentang kenyataan hidup. Ekonomi akan memberikan pencerahan dalam tatanan kehidupan terutama tatanan – tatanan sosial kemasyarakatan dalam politik dengan kaidah pembentukan kewarganegaraan. Dalam Lokakarya di IKIP Malang tahun 1976 dirumuskan tujuan IPS adalah Melalui pengajaran IPS ingin dikembangkan pola perilaku yang mencakup masalah sosial dan tanggung jawab perseorangan untuk mengambil keputusan dan menerima akibat akibat yang ditimbulkannya, menegakkan peraturan dan hukum bagi

kepentingan bersama (Daljoeni, 1995:25) Oleh Karena itu Pelaksanaan pembelajaran ekonomi disini dengan menerapkan pembelajaran yang memperhatikan model pembelajaran inovasi yang mendorong siswa berfikir mandiri dan lebih berpusat pada siswa (*Student Centered Learning*).

Untuk kepentingan tersebut guru lebih berperan sebagai fasilitator, pemandu belajar, yang bertugas membimbing siswa dalam belajar dengan memberikan pengetahuan untuk memahami penerapan konsep. Adapun beberapa faktor masalah yang menjadi latar belakang dan mendorong peneliti melakukan inovasi pembelajaran ini adalah:

1. Banyaknya konsep dasar yang bersifat teoritis yang harus dihafal dan sangat membosankan siswa
2. Kurangnya aktivitas siswa yang arahnya mendengarkan ceramah guru saja dalam menyampaikan materi pembelajaran.
3. Hasil Belajar siswa yang pencapaiannya rendah jauh dibawah KKM 76
4. Interaksi sesama siswa dalam belajar rendah atau kooperatif belajar rendah
5. Peranan guru dalam model pembelajaran ceramah dominan

Inilah yang menjadi pemicu peneliti melakukan tindakan kelas dengan mencoba menerapkan inovasi pembelajaran agar terjadi perubahan yang signifikan. Penulis akan mencoba memperbaiki model pembelajaran ini dengan pembelajaran yang menarik, inovatif, kooperatif dan bermakna bagi siswa maka penulis dalam hal ini sebagai peneliti akan menerapkan model pembelajaran Kooperatif JIGSAW pada kompetensi pembelajaran ekonomi. Masalah ini dapat teridentifikasi dan segera dipecahkan dalam mengatasi

kerendahan aktivitas siswa dalam belajar. Sehingga peneliti menfokuskan pada upaya penerapan pembelajaran kooperatif yaitu JIGSAW. Peneliti dapat melihat perubahan yang sangat maju dan membangkitkan partisipasi siswa. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dan lancar dalam menyampaikan pendapat secara logis dan memperhatikan pendapat orang lain dan akan mendapatkan ketrampilan bekerja sama dalam memecahkan masalah.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, maka muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Faktor – faktor apakah yang dapat meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran ekonomi materi lembaga keuangan dan perdagangan pelajaran ekonomi kelas X IPS-1 di SMA Muhammadiyah Gombong ?
2. Bagaimanakah pembelajaran JIGSAW dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa pada materi lembaga keuangan dan perdagangan kelas X IPS-1 di SMA Muhammadiyah Gombong ?
3. Sejauh mana penggunaan pembelajaran kooperatif JIGSAW dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi lembaga keuangan dan perdagangan secara parsial ?

C . Rumusan Masalah.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pembelajaran JIGSAW dapat meningkatkan aktivitas siswa pada materi lembaga keuangan dan perdagangan pelajaran ekonomi kelas X IPS-1 di SMA Muhammadiyah Gombong.
2. Apakah pembelajaran JIGSAW dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi lembaga keuangan dan perdagangan pelajaran ekonomi kelas X IPS-1 di SMA Muhammadiyah Gombong.
3. Sejauh mana penggunaan pembelajaran kooperatif JIGSAW dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi lembaga keuangan dan perdagangan secara parsial.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Berusaha memperbaiki pembelajaran sehingga dapat memberikan motivasi kepada siswa agar tercapai tujuan pengajaran yang optimal.
2. Menjadikan metode jigsaw ini merupakan metode inovasi dalam pembelajaran sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa, melatih keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, berfikir integratif yang saling dapat menghormati pendapat orang lain dengan mendengarkan serta menganalisisnya.

3. Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif jigsaw.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian tindakan kelas ini, akan memberikan informasi dan manfaat yang sangat besar bagi penerapan model pembelajaran. Adapun manfaatnya adalah:

1. Guru mendapatkan suatu pengetahuan yang sangat strategis dalam pembelajaran bervariasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran ekonomi di kelas, sehingga permasalahan yang timbul dalam proses belajar mengajar dapat diminimalisir. Oleh karena itu guru akan memperoleh pengetahuan riil didalam kelas.
2. Siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran ekonomi akan menjadi lebih bersemangat dan aktif memecahkan permasalahan yang disampaikan oleh guru karena menerapkan inovasi pembelajaran model jigsaw.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangsih yang baik bagi institusi sekolah dalam rangka menyerap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, karena ilmu – ilmu sosial mengalami dinamika problematika metodologinya maupun pembentukan teori. (Daldjoeni,2015:152).

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Pembelajaran Kooperatif Jigsaw

Pembelajaran kooperatif jigsaw adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa sebagai anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran (Suharini Erni, 2008:78).

Menurut Lungdren (Sudrajat, 2009:56) unsur – unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

1. Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka “tenggelam atau berenang bersama.”
2. Para siswa harus memiliki tanggung jawab terhadap siswa atau peserta didik lain dalam kelompoknya, selain bertanggungjawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi.
3. Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semua memiliki tujuan yang sama.

4. Para siswa membagi tugas dan berbagi tanggung jawab di antara para anggota kelompok.
5. Para siswa diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok.
6. Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar.
7. Setiap siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Menurut Thompson (Mujiman, 2007:89) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif turut menambah unsur – unsur interaksi sosial pada pembelajaran IPA. Pada pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok – kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri dari 4 atau 6 orang siswa, dengan kemampuan yang heterogen. Maksud kelompok heterogen adalah terdiri dari campuran kemampuan siswa, jenis kelamin, dan suku. Hal ini bermanfaat untuk melatih siswa menerima perbedaan dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya.

Pada pembelajaran kooperatif jigsaw diajarkan keterampilan – keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan (Rochana Totok, 2008:72).

a. Ciri-ciri pembelajaran kooperatif jigsaw

Beberapa ciri dari pembelajaran kooperatif adalah;

- 1) Setiap anggota memiliki peran,
- 2) Terjadi hubungan interaksi langsung di antara siswa,
- 3) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya,
- 4) Guru membantu mengembangkan keterampilan – keterampilan interpersonal kelompok, dan
- 5) Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan (Ibrahim, dkk, 2010:53).

Sedangkan prinsip dasar dalam pembelajaran kooperatif (Muslimin dkk, 2010:75) adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
- 2) Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
- 3) Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
- 4) Setiap anggota kelompok (siswa) akan dievaluasi.
- 5) Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.

- 6) Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta untuk mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif. (Arikunta, 2010:98)

Tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik pembelajaran kooperatif sebagaimana dikemukakan oleh Slavin (2009:109), yaitu penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu, dan kesempatan yang sama untuk berhasil. Lebih jelas diuraikan sebagai berikut:

- 1) Penghargaan kelompok

Pembelajaran kooperatif menggunakan tujuan – tujuan kelompok untuk memperoleh penghargaan kelompok. Penghargaan kelompok diperoleh jika kelompok mencapai skor di atas kriteria yang ditentukan. Keberhasilan kelompok didasarkan pada penampilan individu sebagai anggota kelompok dalam menciptakan hubungan antar personal yang saling mendukung, saling membantu, dan saling peduli.

- 2) Pertanggungjawaban individu

Keberhasilan kelompok tergantung dari pembelajaran individu dari semua anggota kelompok. Pertanggungjawaban tersebut menitikberatkan pada aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajar. Adanya pertanggungjawaban secara individu juga menjadikan setiap anggota siap untuk menghadapi

tes dan tugas – tugas lainnya secara mandiri tanpa bantuan teman sekelompoknya.

- 3) Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan
- 4) Pembelajaran kooperatif menggunakan metode skoring yang mencakup nilai perkembangan berdasarkan peningkatan prestasi yang diperoleh siswa dari yang terdahulu. Dengan menggunakan metode skoring ini setiap siswa baik yang berprestasi rendah, sedang, atau tinggi sama-sama memperoleh kesempatan untuk berhasil dan melakukan yang terbaik bagi kelompoknya. (Riwidikdo, H. 2006:120).

b. Tujuan pembelajaran kooperatif

Tujuan pembelajaran kooperatif berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan sistem kompetisi, di mana keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Sedangkan tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting yang dirangkum oleh Ibrahim (2010:27), yaitu:

1) Hasil belajar akademik

Dalam belajar kooperatif meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas

akademis penting lainnya. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep – konsep sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Di samping mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas – tugas akademik.

2) Penerimaan terhadap perbedaan individu

Tujuan lain model pembelajaran kooperatif adalah penerimaan secara luas dari orang – orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuannya. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas – tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.

3) Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting ketiga pembelajaran kooperatif adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan – keterampilan sosial penting dimiliki

oleh siswa sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial.

c. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif

Urutan langkah – langkah perilaku guru menurut model pembelajaran kooperatif yang diuraikan oleh Arends (Sudrajat, 2009:43) adalah sebagaimana terlihat pada tabel 2.1.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Tabel 2.1. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif

Sintaks Pembelajaran Kooperatif	Tingkah Laku Guru
Fase 1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Fase 2	Menyajikan informasi. Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase 3	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok – kelompok belajar. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4	Membimbing kelompok bekerja dan belajar. Guru membimbing kelompok – kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing – masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6	Memberikan penghargaan. Guru mencari cara – cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Sumber : (Arikunto, 2010: 90)

Berdasarkan enam fase sintaks pembelajaran kooperatif di atas, maka pembelajaran dalam kooperatif dimulai dengan guru menginformasikan tujuan dari pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar. Fase ini diikuti dengan penyajian informasi, sering dalam bentuk teks bukan verbal. Kemudian dilanjutkan langkah – langkah di mana siswa di bawah bimbingan guru bekerja bersama – sama untuk menyelesaikan tugas – tugas yang saling bergantung. Fase terakhir dari pembelajaran kooperatif meliputi penyajian produk akhir kelompok atau mengetes apa yang telah dipelajari oleh siswa dan pengenalan kelompok dan usaha – usaha individu.

2. Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*

Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah salah satu model pembelajaran yang terdiri dari tim – tim belajar heterogen, beranggotakan 4 – 6 siswa, setiap siswa bertanggung jawab atas penguasaan bagian dari materi belajar dan harus mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota tim lainnya (Slavin, 2009:29).

Jigsaw merupakan sebuah teknik yang dipakai secara luas dan memiliki kesamaan dengan teknik “pertukaran dari kelompok ke kelompok” (*Group to group exchange*) dengan suatu perbedaan penting : setiap peserta didik mengajarkan sesuatu ini adalah alternatif menarik, ketika ada materi yang dipelajari dapat disingkat atau “dipotong” dan disaat tidak ada bagian yang harus diajarkan sebelum yang lain – lain. Setiap peserta didik mempelajari sesuatu yang dikombinasi dengan materi yang telah dipelajari oleh peserta didik lain, buatlah sebuah kumpulan pengetahuan yang bertalian atau keahlian (Silberman. 2010: 160).

Teknik mengajar *Jigsaw* dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, matematika, agama, dan bahasa. Teknik ini menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara (Lie, 2012:69).

Menurut Ibrahim, dkk (2010:18) mengemukakan bahwa sebagai salah satu model pembelajaran, metode kooperatif tipe *Jigsaw* mempunyai kelebihan dan kelemahan dalam penerapannya di dalam kelas, sebagai berikut:

a. Kelebihan:

- 1) Dapat mengembangkan hubungan antara pribadi positif diantara siswa yang memiliki kemampuan belajar berbeda
- 2) Menerangkan bimbingan sesama teman.
- 3) Rasa harga diri siswa yang lebih tinggi

- 4) Memperbaiki kehadiran
- 5) Penerimaan terhadap perbedaan individu lebih besar
- 6) Sikap apatis berkurang
- 7) Pemahaman materi lebih mendalam
- 8) Meningkatkan motivasi belajar

b. Kelemahan:

Metode *Jigsaw* walaupun merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang fleksibel, namun metode ini memiliki kelemahan, adapun kelemahannya adalah:

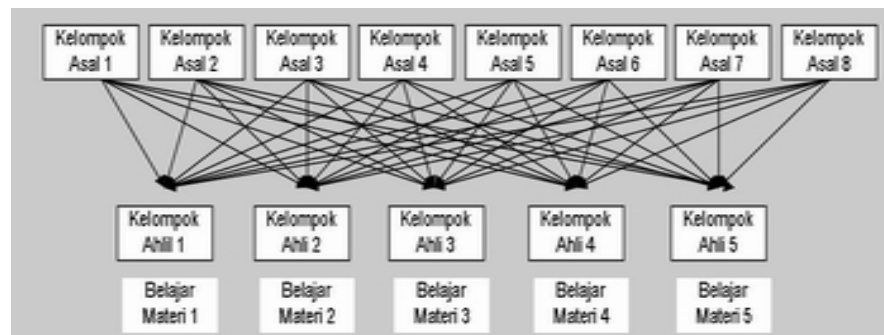
- 1) Jika guru tidak mengingatkan agar siswa selalu menggunakan ketrampilan – ketrampilan kooperatif dalam kelompok masing – masing maka dikhawatirkan kelompok akan macet
- 2) Jika jumlah anggota kurang akan menimbulkan masalah, misal jika ada anggota yang hanya membonceng dalam menyelesaikan tugas – tugas yang pasif dalam diskusi
- 3) Membutuhkan waktu yang lebih lama apalagi bila penataan ruang belum terkondisi dengan baik.

Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, “siswa saling tergantung satu

dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan” (Lie, 2012:90).

Para anggota dari tim – tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu untuk diskusi (tim ahli) saling membantu satu sama lain tentang topik pembelajaran yang ditugaskan kepada mereka. Kemudian siswa – siswa itu kembali pada tim/kelompok asal untuk menjelaskan kepada anggota kelompok yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya pada pertemuan tim ahli. Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal, yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli, yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas – tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal. Dapat digambarkan sebagai berikut:

Kelompok Asal



Gambar 2.1. Kerangka pembelajaran *Jigsaw* (Slavin, 2009:90)

Para anggota dari kelompok asal yang berbeda, bertemu dengan topik yang sama dalam kelompok ahli untuk berdiskusi dan membahas materi yang ditugaskan pada masing – masing anggota kelompok serta membantu satu sama lain untuk mempelajari topik mereka tersebut. Setelah pembahasan selesai, para anggota kelompok kemudian kembali pada kelompok asal dan mengajarkan pada teman sekelompoknya apa yang telah mereka dapatkan pada saat pertemuan di kelompok ahli. *Jigsaw* didesain selain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa secara mandiri juga menuntut saling ketergantungan yang positif (saling memberi tahu) terhadap teman sekelompoknya. Selanjutnya di akhir pembelajaran, siswa diberi kuis secara individu yang mencakup topik materi yang telah dibahas. Kunci tipe *Jigsaw* ini adalah interdependensi setiap siswa terhadap anggota tim yang memberikan informasi yang diperlukan dengan tujuan agar dapat mengerjakan kuis dengan baik.

Untuk pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, disusun langkah-langkah pokok sebagai berikut;

- (1) Pembagian tugas,
- (2) Pemberian lembar ahli,
- (3) Mengadakan diskusi,
- (4) Mengadakan kuis.

Adapun rencana pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini diatur secara instruksional sebagai berikut (Slavin, 2009:92):

- a. Membaca : siswa memperoleh topik-topik ahli dan membaca materi tersebut untuk mendapatkan informasi.
- b. Diskusi kelompok ahli : siswa dengan topik-topik ahli yang sama bertemu untuk mendiskusikan topik tersebut.
- c. Diskusi kelompok : ahli kembali ke kelompok asalnya untuk menjelaskan topik pada kelompoknya.
- d. Kuis : siswa memperoleh kuis individu yang mencakup semua topik.
- e. Penghargaan kelompok : penghitungan skor kelompok dan menentukan penghargaan kelompok.

3. Pembelajaran Kooperatif STAD (*Student Teams Achievement Division*)

Metode pembelajaran kooperatif STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan – kawannya dari Universitas John Hopkin (Nurhadi, 2014:64), ditambahkan pula oleh Nurhadi (2014:65)

pembelajaran kooperatif STAD ini dipandang sebagai metode paling sederhana dan paling langsung dalam pembelajaran kooperatif. Sebagai salah satu metode pembelajaran kooperatif, metode STAD lebih menekankan pada berbagai ciri pengajaran langsung yaitu siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk berlatih menyelesaikan masalah. Siswa bekerja dalam situasi yang didorong dan dikehendaki untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas sehingga melalui pembelajaran kooperatif STAD ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan seluruh siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Ibrahim (2010:35) dan Nurhadi (2014:65) pembelajaran kooperatif STAD terdiri atas beberapa tahap yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Penyajian kelas

Berupa penyampaian materi secara klasikal oleh guru tentang materi yang akan dipelajari oleh siswa. Selanjutnya siswa disuruh belajar dalam kelompok kecil untuk mengerjakan tugas yang akan diberikan guru.

b. Belajar kelompok.

Setiap kelompok terdiri dari atas 4 – 5 siswa yang dipilih berdasarkan kemampuan akademik dan jenis kelamin. Adapun fungsi dari pengelompokkan ini yaitu untuk mendorong adanya kerja

sama kelompok dalam mempelajari materi dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

c. Kuis atau tes

Setelah belajar kelompok diadakan kuis atau tes untuk mengukur kemajuan belajar siswa terhadap materi yang baru saja dipelajari. Kuis dikerjakan secara individu dan tidak diperbolehkan bekerja sama. Skor kuis digunakan untuk melihat perkembangan kemajuan belajar siswa.

d. Skor kemajuan individu

Skor kemajuan siswa dapat diperoleh dengan membandingkan skor tes formatif dengan skor awal. Skor awal diperoleh dari skor tes paling akhir yang dimiliki siswa. Skor tes yang diperoleh setelah diadakan pembelajaran kooperatif STAD dihitung sebagai skor kemajuan siswa.

e. Penghargaan kelompok

Penghargaan kelompok yang diberikan dapat berupa hadiah atau predikat seperti: super team, great team atau menggunakan kata-kata khusus seperti: Bintang Biologi, Kelompok Mendel, Pakar Biologi dan sebagainya.

Menurut Alfiah (2013:37) untuk mempermudah penerapan pembelajaran kooperatif STAD guru perlu membacakan tugas yang harus dikerjakan siswa antara lain sebagai berikut:

- a. Meminta anggota tim bekerja sama mengatur meja kursi untuk mempermudah jalannya diskusi kelompok.
- b. Menggunakan LKS sebagai acuan dalam belajar kelompok.
- c. Menganjurkan kepada siswa pada tiap – tiap kelompok untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas.
- d. Memberikan penekanan pada siswa bahwa LKS itu untuk belajar bukan sekedar diisi dan dikerjakan.
- e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling menjelaskan jawaban mereka.
- f. Meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan pada teman satu timnya sebelum pada guru.
- g. Pada saat tim sedang bekerja, guru berkeliling untuk memberikan pujian kepada tim yang bekerja dengan baik dan memperhatikan kerja dari anggota-anggota-anggota tim.
- h. Memberikan penekanan kepada siswa bahwa mereka tidak boleh mengakhiri kegiatan diskusi sampai batas waktu yang ditetapkan oleh guru.

Dalam pembelajaran kooperatif STAD, setiap pertemuan guru harus memberikan pengumuman tentang kelompok terbaik dalam kelas sehingga kelompok yang belum memperoleh predikat terbaik akan termotivasi untuk belajar lebih giat dan meningkatkan kerjasama dalam kelompoknya. Selain itu guru juga akan lebih mudah mendeteksi kesalahan konsep pada siswa dari hasil tes yang diberikan.

4. Aktivitas Belajar

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Maksudnya belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan, belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas lagi daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. Hal demikian itulah disebut sebagai unsur-unsur belajar.

Menurut Catharina (2005: 3) unsur-unsur belajar adalah:

- a) Motivasi siswa, yaitu berupa dorongan yang menyebabkan terjadi suatu perbuatan atau tindakan tertentu. Motivasi untuk belajar dapat berasal dari dalam diri maupun dari luar diri individu;
- b) Alat bantu belajar/alat peraga, merupakan semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa mempermudah dalam belajar, sebagai pengalaman langsung siswa terhadap objek belajar;
- c) Suasana belajar, merupakan suasana yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan gairah dalam belajar; dan,
- d) Kondisi subyek belajar, baik fisik maupun psikis.

Berdasarkan dari pengertian – pengertian tentang belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa baik sikap, kelakuan, dan kemajuan belajarnya. Prinsip – prinsip belajar sangat penting peranannya dalam belajar dan pembelajaran, karena prinsip belajar dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda dan oleh setiap individu murid. Prinsip –

prinsip belajar harus benar – benar dipahami dengan sungguh-sungguh oleh guru, karena hal ini yang menunjang faktor keberhasilan belajar yang ingin dicapai baik oleh murid maupun guru.

Slameto (2013:27) menggolongkan prinsip – prinsip aktivitas belajar sebagai berikut:

- a. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar, antara lain:
 - 1) Setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan bimbingan untuk mencapai tujuan instruksional,
 - 2) Belajar juga harus dapat menimbulkan reinforcement dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional karena belajar perlu lingkungan yang menantang di mana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif dan perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.
- b. Sesuai hakikat belajar, yaitu:
 - 1) Belajar itu prosesnya kontinue, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya, belajar merupakan proses organisasi, adaptasi, *eksplorasi discovery* dan proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lainnya) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan,
 - 2) stimulus yang diberikan menimbulkan *response* yang diharapkan.

- c. Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari, yaitu: Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya dan dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan intruksional yang harus dicapainya.
- d. Syarat keberhasilan belajar, yaitu: Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang karena proses belajar perlu ulangan berkali – kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa (repetisi).

Dengan demikian disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal dengan hasil yang memuaskan, guru harus memahami prinsip – prinsip belajar, dimana kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran harus berorientasi pada optimalisasi partisipasi aktif seluruh siswa.

Sekolah merupakan salah satu pusat kegiatan belajar. Dengan demikian, di sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh murid di sekolah. Aktivitas murid tidak cukup hanya dengan mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah – sekolah tradisional. Paul B. Diedrich (Sardiman, 2016:101) membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan murid yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya seperti membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan dan pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral activities*, seperti; menyatakan, merumuskan, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi dan interupsi.
- 3) *Listening activities*, seperti; mendengarkan, uraian percakapan, diskusi, pidato dan musik.
- 4) *Writing activities*, seperti menulis buku cerita, karangan, laporan, angket dan menyalin.
- 5) *Drawing activities*, seperti; melakukan percobaan, berinovasi dan observasi
- 6) *Motor activities*, seperti; melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, dan beternak.
- 7) *Mental activities*, seperti; menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan dan mengambil kesimpulan.
- 8) *Emotional activities*, seperti; menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang dan jujur.

Jadi, dengan klasifikasi aktivitas seperti diuraikan di atas, menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Kalau berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan di sekolah, tentu sekolah – sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan

benar – benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal dan bahkan akan memperlancar peranannya sebagai pusat dan transformasi kebudayaan. Tetapi sebaliknya, ini semua merupakan tantangan yang menuntut jawaban dari para guru. Kreativitas guru mutlak diperlukan agar dapat merencanakan kegiatan murid yang sangat bervariasi tersebut.

Murid dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri – ciri perilaku seperti:

- 1) sering bertanya kepada guru atau murid lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru,
- 2) mampu menjawab pertanyaan, dan
- 3) senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya. Semua ciri perilaku tersebut pada dasarnya dapat ditinjau dari dua segi, yaitu: segi proses dan hasil yang dicapai.

Menurut Yasa (2008:2) mengemukakan bahwa: Hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa. Keaktifan murid dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan murid ataupun dengan murid itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing – masing murid dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin.

Ahmadi dan Supriyono (2014:206) menjelaskan indikator cara belajar murid aktif dapat dilihat dari tingkah laku mana yang muncul

dalam proses belajar mengajar, berdasarkan apa yang dirancang oleh guru. Indikator tersebut dapat dilihat dari lima segi, yakni:

a. Dari sudut murid, antara lain:

- 1) Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahannya,
- 2) penampilan berbagai usaha/kekreatifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai keberhasilannya, dan
- 3) kebebasan atau keleluasaan melakukan hal – hal tersebut tanpa tekanan guru/pihak lainnya (kemandirian belajar).

b. Dari sudut guru, yaitu:

- 1) Usaha mendorong, membina gairah belajar dan partisipasi murid secara aktif,
- 2) tidak mendominasi kegiatan belajar siswa,
- 3) memberi kesempatan kepada murid untuk belajar menurut cara dan keadaan masing – masing, dan
- 4) menggunakan berbagai jenis pembelajaran mengajar serta pendekatan multi media.

c. Dari segi program, yaitu:

- 1) Tujuan instruksional serta konsep maupun isi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, serta kemampuan subjek didik,
- 2) program cukup jelas dapat dimengerti murid dan menantang murid untuk melakukan kegiatan belajar,

- 3) bahan pelajaran mengandung fakta/informasi, konsep, prinsip dan keterampilan.
- d. Dari segi situasi belajar yaitu:
- 1) tampak adanya iklim hubungan intim dan erat antara guru dan siswa, antara murid dengan siswa, guru dengan guru, serta dengan unsur pimpinan di sekolah, dan
 - 2) gairah serta kegembiraan belajar murid sehingga murid memiliki motivasi yang kuat serta keleluasaan mengembangkan cara belajar masing-masing.
- e. Dari segi sarana belajar, yaitu:
- 1) Adanya sumber dan alat belajar untuk digunakan murid,
 - 2) fleksibilitas waktu untuk melakukan kegiatan belajar,
 - 3) dukungan dari berbagai jenis media pengajaran, dan
 - 4) kegiatan belajar murid tidak terbatas di dalam kelas tapi juga di luar kelas.

Dengan adanya tanda-tanda tersebut, maka akan lebih mudah bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Setidak – tidaknya dapat memberikan rambu – rambu bagi guru dalam mewujudkan aktivitas belajar siswa.

5. Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar merupakan aktivitas yang sangat penting dalam proses pendidikan. Semua proses di lembaga pendidikan formal

pada akhirnya akan bermuara pada hasil belajar yang diwujudkan secara kuantitatif berupa nilai. Menurut Surya Dharma (2008:4), hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar. Hasil belajar adalah kemampuan aktual yang diukur secara langsung. Hasil pengukuran belajar inilah akhirnya akan mengetahui seberapa jauh tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah dicapai. Oleh karenanya hasil belajar sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi domain (ranah) kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik

Hasil belajar siswa menurut Nana Sudjana (2002:111) adalah sebagai akibat dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa, harus semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh siswa. Proses belajar merupakan penunjang hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

B. Kerangka Berfikir

Dalam pembelajaran IPS dari segi pedagogis bermanfaat bagi siswa didalam masyarakat siswa akan menerapkan atau mengetahui permasalahan – permasalahan sosial dan dapat menghadapi menyelesaikan kesulitan sosial dalam masyarakat kompleksitas/ beranekaragam permasalahan sosial. IPS akan membentuk warga masyarakat yang bertanggung jawab, setia dalam tampilan yang terpuji dan pribadi yang utuh (Daljoeni, Konsep IPS 1995:79). Kita dapat berfikir bahwa dalam kehidupan manusia, banyak masalah yang menunjukkan pertentangan/kontroversial satu kenyataan dengan kenyataan lainnya. Dapat kita amati bersama mulai dari tempat tinggal masing-masing/lokal, wilayah yang lebih luas seperti provinsi dan tingkat bangsa sampai ke tingkat dunia. Masalah – masalah tersebut meliputi kaya miskin, perdamaian konflik, saling mempercayai – prasangka, kesepakatan pertentangan dan kelestarian perusakan. Benjamin S Bloom dkk, dalam bukunya *Taxonomy of educational objectives* mengemukakan tiga aspek perilaku yang menjadi tujuan pendidikan dan pengajaran yaitu : Aspek Kognitif, Aspek Afektif dan aspek Psikomotor. Dalam pembelajaran ekonomi yang mengangkat masalah kontroversial memerlukan inovasi penyampaian materi pelajaran oleh guru yang aktif dan kreatif. Metode jigsaw ini akan diterapkan apakah ada perkembangan yang signifikan atau statis prestasi.

Memperhatikan hakekat dan dasar mental yang melekat pada diri siswa ada 4 dorongan didalam diri pribadi siswa antara lain:

1. Dorongan ingin tahu (*Sense of curiosity*) yang harus dilayani dan dikembangkan
2. Minat terhadap sesuatu khususnya pada pokok bahasan yang sedang disampaikan (*Sence of interst*) juga harus dilayani dan dikembangkan.
3. Dorongan ingin membuktikan sendiri apa yang dipelajari dengan kenyataan dilapangan (*sense of reality*)
4. Dorongan ingin menemukan sendiri hal-hal yang dipelajari dilapangan, dalam kehidupan praktis (*sense of discovery*)

Kita juga harus memperhatikan asas – asas pembelajaran yang meliputi:

1. Dari yang diketahui ke arah yang akan diketahui
2. Dari yang mudah ke arah yang makin sukar
3. Dari yang sederhana mengarah yang makin kompleks
4. Dari yang kongkret ke arah yang makin abstrak

Dari uraian diatas perlu menjadi perhatian khusus bahwa guru ekonomi dituntut kreatif dalam menerapkan stratedi – strategi/metode pembelajaran harus disesuaikan tingkat perkembangan kemampuan siswa yang ada dalam proses pembelajaran. Sebaliknya pemilihan dan penerapan strategi yang terlalu tinggi bila dibandingkan dengan tingkat kemampuan siswa, pembinaan konsep itu akan menjadi sia – sia Jadi asas pembelajaran harus tetap menjadi pegangan dan acuan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMA Muhammadiyah Gombang Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen dengan alasan:

- a. SMA Muhammadiyah Gombang yang berada di Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen belum pernah dijadikan tempat penelitian khususnya kelas X IPS-1
- b. Peneliti adalah guru tetap SMA Muhammadiyah Gombang tersebut.
- c. Guru dalam menyampaikan pembelajaran IPS tentang lembaga keuangan dan perdagangan belum menggunakan media.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan dimulai dari minggu pertama tepatnya pada bulan Juli 2019 sampai dengan bulan Agustus 2019. Peneliti mengambil waktu tersebut dikarenakan pas saat bertepatan dengan materi yang diajarkan. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

NO	KEGIATAN	BULAN											
		Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan												
	a. Prasiklus	x											
	b. Diskusi dengan pengamat		x										
	c. Penyusunan Proposal		x										
2.	Siklus I												
	a. Perencanaan dan perizinan		x										
	b. Pelaksanaan			x									
	c. Pengamatan			x									
	d. Refleksi I			x									
3.	Siklus II				x								
	a. Perencanaan				x								
	b. Pelaksanaan				x								
	c. Pengamatan				x								
	d. Refleksi II				x								
4.	Penyusunan Laporan Penelitian dan Pengesahan					x							
	a. Menyusun laporan					x	x						
	b. Pengesahan laporan oleh Kepala sekolah							x					
5	Seminar									x			

3. Harapan Peneliti

Peneliti berharap pada penelitian ini akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS-1 SMA Muhammadiyah Gombang Kecamatan Gombang, serta dapat mendapatkan pengalaman pembelajaran baru guna peningkatan keprofesionalisme guru.

B. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah:

1. Analisis deskriptif kualitatif

Analisis digunakan untuk mengidentifikasi faktor – faktor yang menyebabkan aktifitas belajar dan hasil belajar siswa SMA Muhammadiyah Gombang rendah.

2. Analisis deskriptif kualitatif

Analisis digunakan untuk menganalisis mengapa faktor – faktor tersebut menyebabkan aktifitas belajar dan hasil belajar siswa SMA Muhammadiyah Gombang rendah.

3. Analisis deskriptif komparatif

Digunakan untuk membandingkan nilai/hasil belajar siswa pada studi awal, siklus satu dan siklus dua.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek (Sugiyono, 2007). Jadi populasi dalam penelitian ini

adalah seluruh siswa kelas X di SMA Muhammadiyah Gombang yang terdiri dari 93 siswa yang terbagi menjadi kelas X IPA-1, X IPA-2 dan X IPS-1.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2007). Untuk menentukan sampel tersebut maka digunakan sample penuh karena semua responden dianggap sama atau homogen tanpa memperhatikan jenis kelamin, umur, tingkat kecerdasan, dan sebagainya. Penelitian ini mengambil sampel kelas X IPS-1 SMA Muhammadiyah Gombang Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen pada semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 25 siswa.

D. Instrumen Penelitian

Sejumlah soal yang diberikan pada setiap akhir siklus adalah sejumlah soal tertulis yang digunakan untuk dikerjakan atau diselesaikan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa atau hal – hal yang diketahui dan dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah instrumen terbuka dalam bentuk soal (Arikunto, 2006).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik pengumpulan data secara kualitatif dan kuantitatif. Data tentang hasil

belajar, yang berupa skor yang diperoleh dari tes yang diberikan, dianalisis secara kuantitatif, sedangkan data yang diperoleh dari observer dianalisis secara kualitatif. Sumber data berasal dari siswa kelas X IPS-1 SMA Muhammadiyah Gombong, Hasil observasi pelaksanaan perbaikan pembelajaran dan tes hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang akan dianalisis dilakukan dengan cara:

1. Wawancara, digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw
2. Observasi, digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa dan kegiatan guru dalam proses pembelajaran.
3. Tes Tertulis, digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Bentuk tes yang digunakan adalah isian sebanyak 10 butir soal setiap siklus.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif dilakukan sebelum pelaksanaan, selama pelaksanaan, dan setelah pelaksanaan PTK. Dengan demikian penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu sebagai berikut:

1. Analisis sebelum pelaksanaan.

Analisis dalam tahap ini dilakukan terhadap data hasil studi kondisi awal. Analisis sebelum tindakan ini akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

2. Analisis selama penelitian

Merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, berdasarkan hasil studi penelitian. Data yang jelas mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Peneliti mendiskusikan dengan teman sejawat. Data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, grafik. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisir, tersusun, sehingga mudah dipahami. .

3. Analisis setelah pelaksanaan penelitian

Meninjau kembali apakah masih ada analisis data yang perlu direvisi. Jika semua data sudah cukup, maka peneliti menulis laporan atas analisis yang sudah disusun untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Untuk menjamin dan menggunakan validasi data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi. Adapun triangulasi yang digunakan adalah:

- a. Triangulasi data yaitu mengumpulkan data sejenis dari data yang berbeda.
- b. Triangulasi metode, yaitu mengumpulkan data dengan metode pengumpulan data yang berbeda .

G. Indikator Keberhasilan

Untuk mengetahui adanya perbaikan dalam proses dan hasil belajar sesuai dengan tujuan penelitian diperlukan indikator keberhasilan. Indikator yang digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa adalah secara

individual maupun klasikal serta ketuntasan belajar siswa. Secara individual siswa dinyatakan tuntas belajar jika telah memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan KKM mata pelajaran ekonomi semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 SMA Muhammadiyah Gombong adalah ≥ 70 . Sedangkan keberhasilan secara klasikal apabila hasil belajar siswa secara keseluruhan mendapat rata-rata ≥ 70 .

H. Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

1. Siklus Yang direncanakan

Penelitian ini adalah penelitian yang mengacu pada model siklus. Siklus yang direncanakan oleh peneliti hanya 2 siklus. Siklus 1 direncanakan pada bulan Juli 2019 sedangkan siklus ke 2 direncanakan pada bulan Agustus 2019. Prosedur pelaksanaan tiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

- a) Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode jigsaw
- b) Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok dengan anggota maksimal 5 siswa tiap kelompok
- c) Masing – masing siswa dalam setiap kelompok diberi bagian materi yang berlainan
- d) Masing – masing siswa dalam kelompok diberi bagian materi

yang ditugaskan

- e) Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bagian yang sama berkumpul dalam kelompok baru yang disini disebut sebagai kelompok ahli untuk mendiskusikan sub bab mereka
- f) Setelah anggota dari kelompok ahli selesai mendiskusikan sub bab bagian mereka, maka selanjutnya masing – masing anggota dari kelompok ahli kembali ke dalam kelompok asli dan secara bergantian mengajar teman dalam 1 kelompok mengenai sub bab yang dikuasai sedangkan anggota lainnya mendengarkan penjelasan dengan seksama
- g) Masing – masing kelompok ahli melakukan presentasi hasil diskusi yang telah dilakukan
- h) Guru melakukan kegiatan evaluasi
- i) Membuat instrumen *observasi*
- j) Membuat lembar evaluasi pembelajaran

2) Pelaksanaan Tindakan

Guru menerapkan rencana pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw pada proses pembelajaran mata pelajaran ekonomi materi lembaga keuangan dan perdagangan pada waktu proses pembelajaran ekonomi kelas X IPS-1 SMA Muhammadiyah Gombang.

3) Observasi

Observasi dilakukan oleh guru kelas X IPS-1 bersama supervisor dengan menggunakan lembar observasi. Tugas supervisor adalah mengobservasi kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran.

4) Refleksi

Guru mengadakan evaluasi dan refleksi dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan observasi yang dikolaborasikan dengan supervisor. Hasil evaluasi dan refleksi siklus I digunakan sebagai acuan dalam menyusun perencanaan pada siklus II.

b) Siklus II

1) Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, guru mengadakan perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan

Guru menerapkan rencana pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw pada pelajaran ekonomi kelas X IPS-1 tentang lembaga keuangan dan perdagangan.

3) Observasi

Observasi dilakukan oleh guru mata pelajaran bersama supervisor dengan menggunakan lembar observasi seperti siklus I.

4) Refleksi

Guru mengadakan evaluasi dan refleksi dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan observasi yang dikolaborasikan dengan supervisor. Hasil evaluasi dan refleksi siklus I digunakan sebagai acuan dalam menyusun perencanaan pada siklus berikutnya.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, D. 2013. *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Model STAD Pada Konsep Mol Kelas I SMUN I Batu Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang
- Arikunta Suharsimi, *Administrasi Pendidikan*, penerbit IKIP Yogyakarta, tahun 2010
- Benjamin S Bloom, dkk. *Pembelajaran Mengajar dan Assesement*. Bandung : PT Rosda Karya Remaja.
- Catharina. *Belajar dan Pembelajaran*. penerbit IKIP Yogyakarta, tahun 2005.
- Daljoeni, *Sejarah dan Perkembangannya*. Penerbit Binekha. Jakarta. 1995
- Daljoeni, *Sejarah dan Perkembangannya*. Penerbit Binekha. Jakarta. Cetakan ke III. Jakarta. 2015
- Gerald W. Brown, Amsatrong, *Work and Learning* ,Toronto, 2009
- Ibrahim, *Dasar-dasar Ilmu pengetahuan Sosial*, Penerebit IKIP Bandung, 2010.
- Lie Anita. *Cooperatif Learning*. Penerbit. Buku Kompas. 2012.
- Mc Graw, Malcom J. Nichole. *Cooperative Learning in The Sceince Clasroom*, New york 2003.
- Muslimin. *Model- Model Pembelajaran Cooperatif dalam islam dan muslimin*. Jakarta. Bintang. 2010
- Nurhadi., Burhan, Yasin., dan Agus G.S. 2014. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Riwidikdo, H. 2006. *Statistik Pendidikan*. Mitra Cendekia Press. Yogyakarta.
- Rochana Totok, *Pembelajaran Inovatif*, Penerbit Universitas Semarang Tahun 2008.
- Santoso, Soeroso. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia di Organisasi, Suatu Pendekatan Sistem*. Jakarta. EGC.

- Sumaamaja Nursaid, Kuswaya Wihardit, *Perspektif Global*, Penerbit Universitas Terbuka Press, Jakarta 2005.
- Sardiman. Interaksi dan Belajar Mengajar. Yogyakarta. Penerbit, : Raja Grafindo Persada (Rajawali Perss). 2016.
- Slavin, *Psikological Motivation Learning*, Jakarta , 2009
- Slavin, *Ensiklopedia Pendidikan*, Jakarta, 2009
- Sudrajat 2009, *Method of Learning*, Toronto ,Boston, 1992
- Suharini Erni, *Penilaian Pembelajaran*, Penerbit Universitas Negeri Semarang Tahun, 2008.
- Sugiono. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: CV. Alfabeta, 2007
- Supriyono, Ahmadi. Psikologi Belajar. Malang. Gramedia. Com. 2014.
- Surya Dharma. 2008.
- Wayan I Legawa, *Pelatihan Terintegrasi Ilmu Pengetahuan Sosial*, penerbit Departemen Pendidikan Nasional , Jakarta 2004.
- Yasa. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Penerbit Binekha. Jakarta. 2008.

STIE Widya Wiyaha
Jangan Pngiat